

**PARTISIPASI PETANI DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI DAN
KAITANNYA DENGAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI DESA
WONOSARI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI
SERDANG**

Muhammad Reza Aulia^{1*}, Stefanus Deras², Yudi Hutabarat³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Petanian, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik Santo Thomas

*E-mail korespondensi: muhammadrezaaulia@utu.ac.id

ABSTRACT

This research analyzed the participation of farmer group activities and their relation to increasing the productivity of lowland rice plants. The research area was determined purposively in Wonosari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. All lowland rice farmers in Wonosari village, North Sumatra totaled 8 farmer groups, their administrators and members were determined as the population. The sample method used in this research is total sampling so that all members and administrators of farmer groups are used. The data were analyzed by testing the correlation of Spearman's rank and described descriptively. The research results show that the role of farmer groups that require the participation of farmer group members in Wonosari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency consists of using seeds, fertilizers, planting simultaneously, harvesting simultaneously, harvesting using machines, using the recommended types of fertilizers, receiving allotment of irrigation shifts from P3A and integrated pest control team. The role of farmers in farmer groups in the research area was very high participation as many as 34 people (89.47%) and high participation as many as 4 people (10.53%). The productivity level of lowland rice farming in the high category in the study area was 26 individuals (68.42%), medium productivity was 11 individuals (28.95%) and low productivity was 1 person (2.63%). There is a significant correlation between farmer participation and the productivity of lowland rice farming. It indicates that if the participation of farmers increases, it will also have an impact on increasing farming productivity.

Keywords: Farmer Participation, Farmer groups, Productivity, Rice Lowland

ABSTRAK

Peneliti ini menganalisis partisipasi kegiatan kelompok tani dan kaitannya dengan peningkatan produktivitas tanaman padi sawah. Daerah penelitian ditentukan secara purposif di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Seluruh petani padi sawah di desa Wonosari, Sumatera utara berjumlah 8 kelompok tani, pengurus beserta anggotanya ditetapkan sebagai populasi. Metode sampel yang digunakan pada riset ini ialah total sampling sehingga menggunakan seluruh anggota dan pengurus kelompok tani. Data dianalisis melalui pengujian korelasi dari rank Spearman's dan dijabarkan secara deskriptif. Ditunjukkan pada hasil riset bahwa peran kelompok tani yang membutuhkan partisipasi anggota kelompok tani di desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terdiri dari penggunaan bibit, pupuk, penanaman serentak, pemanenan serentak, cara panen dengan menggunakan mesin, penggunaan jenis pupuk yang dianjurkan, mendapat jatah giliran pengairan dari P3A dan regu pengendalian hama terpadu. Peran petani dalam kelompok tani di daerah penelitian berpartisipasi sangat tinggi sebanyak 34 Orang (89,47 %) dan berpartisipasi

tinggi sebanyak 4 Orang (10,53%). Tingkat produktivitas usahatani padi sawah kategori tinggi di daerah penelitian sejumlah 26 Orang (68,42%), produktivitas sedang sejumlah 11 Orang (28,95%) serta produktivitas rendah sebanyak 1 Orang (2,63 %). Terdapat korelasi signifikan antara partisipasi petani dengan produktivitas usaha tani padi sawah. Mengindikasikan apabila partisipasi para petani meningkat akan berdampak juga pada peningkatan produktivitas usaha tani.

Kata kunci: *Partisipasi Petani, Kelompok Tani, Produktivitas, Padi Sawah*

PENDAHULUAN

Pangan adalah salah satu hal terpenting dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Pangan tak terlepas dari perkembangan pertanian sebagai bagian pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian memiliki tujuan mengembangkan berbagai bisnis pertanian desa dengan harapan mampu meningkatkan perekonomian, memberikan peluang kerja, mewujudkan kesejahteraan, menumbuhkembangkan industri dari hulu hingga hilir, serta menunjang daya saing maupun nilai produk, mengoptimalkan penggunaan sumberdaya bidang pertanian dengan memanfaatkan teknologi, untuk dapat melestarikan dan meningkatkan pembangunan pertanian secara mandiri serta kokoh sehingga menunjang pemasukan daerah (Akhmad, 2013).

Tingkat konsumsi beras Indonesia adalah 30,9 juta ton di tahun 2015 namun akan semakin bertambah sejalan terhadap pertambahan jumlah penduduk di Indonesia, akan tetapi beras yang diproduksi tahun 2015 rendah, sekitar 47,3 juta ton/tahun. Belajar dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan terus terjadi peningkatan permintaan terhadap beras. Untuk saat ini tidak dapat diimbangi antara lahan pertanian dengan pembukaan lahan baru, sebab semakin terjadi pengurangan terhadap lahan pangan yang produktif. Sebagaimana disebutkan oleh Badan Pusat Statistik, terjadi penurunan yang berkelanjutan

terhadap jumlah lahan sawah, dimana hanya seluas 7,1 juta hektar lahan produktif di tahun 2018, jumlahnya menurun daripada tahun sebelumnya yang berjumlah 7,75 juta hektar di tahun 2017 angka ini mengalami penurunan. Persentase penurunan tiap tahunnya berkisar antara 0,65 - 1,75 persen sehingga produksi beras ikut menurun (BPS, 2018).

Produktivitas padi sawah Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara Thailand dan juga Vietnam, hal ini terjadi dikarenakan sistem pertanian pada negara-negara tersebut ditunjang dengan majunya teknologi pertanian yang dapat menambah tingkat produktivitas padi sawah, hal ini berbeda dengan Indonesia yang masih sangat minim dalam penggunaan sistem pertanian berbasis teknologi. Kondisi produktivitas padi sawah Nasional memiliki rata-rata 5,12 ton/ha. Produktivitas Nasional ini masih dapat ditingkatkan mengingat provinsi Bali dapat mencapai produktivitas di angka 5,84 ton/ha. Provinsi Sumatera utara sebagai provinsi penyumbang hasil pertanian padi Indonesia khususnya padi sawah, dimana pada tahun 2020, dengan luas panen 388.591,22 ha, diperoleh produksi gabah mencapai 2.040.500,19 ton/tahun dengan tingkat produktivitas mencapai 5,25 ton/ha (BPS, 2022).

Kabupaten Deli Serdang termasuk sentra produksi padi, terjadi perkembangan dalam produksi maupun

produktivitas tanaman padi sawah dan menunjukkan peningkatan hasil tiap tahun, kemajuan tersebut diperkuat oleh penggunaan teknologi terbaru serta inovasi yang terus dilakukan. Desa Wonosari merupakan desa dengan produksi padi tertinggi di kecamatan Tanjung Morawa sebesar 5.328 ton dengan produktivitas yang tertinggi juga yaitu sebesar 7,20 ton/ha. Dari 26 desa/kelurahan di Tanjung Morawa terdapat 10 desa yang tidak ada lahan untuk melakukan usahatani padi sawah, maka tidak ada juga produksinya.

Masyarakat di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa bekerja sebagai petani, namun memiliki status ekonomi yang lemah, masyarakat juga masih menggunakan cara bertani yang yang sederhana dan minim sentuhan teknologi hanya sebagian kecil yang melakukan sistem pertanian berbasis teknologi modern. Rendahnya hasil produksi petani serta fluktuasi produktivitas padi di Kabupaten Deli Serdang menambah daftar permasalahan yang sedang dihadapi dalam usaha peningkatan produktivitas usaha tani padi sawah. Diantara bentuk upaya pemerintah untuk memberikan jalan keluar atas permasalahan yang terjadi adalah melalui pembentukan kelompok tani dalam lingkungan petani, dengan harapan akan meningkatkan produktivitas petani karena pada kelompok tersebut, para petani bisa berdiskusi dan berbagi pengetahuan terutama dalam berusaha tani.

Lembaga yang dikembangkan untuk mewujudkan swadaya petani adalah kelompok tani, diharapkan melalui kelompok tersebut akan terjadi penyebaran inovasi diantara petani yang ada. Selain itu, kelompok tani merupakan wahana bagi para petani dalam menjalankan usaha, belajar hal baru agar produktifitas bisa

ditingkatkan (Fajrin, 2012).

Penelitian ini berfokus pada kelompok tani, banyak keuntungan bagi petani jika bergabung menjadi anggota kelompok tani, kajian penelitian ini melihat sikap petani dalam menerima kehadiran kelompok tani sebagai wadah atau media bertukar pikiran. Studi ini mengkaji peranan serta hubungan kelompok terkait dengan peningkatan produktivitas tanaman padi. Riset ini bertujuan mengetahui berbagai peranan dari kelompok tani, bagaimana produktivitas usahatani yang dicapai anggota kelompok tani, dan apakah ada korelasi signifikan partisipasi petani dalam kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Wilayah penelitian ditentukan melalui metode purposive pada Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih sebab Desa Wonosari sebagai bagian dari daerah pusat penghasil padi sawah di Kecamatan Tanjung Morawa. Peneliti menentukan populasinya yaitu keseluruhan petani padi sawah yang ada di desa Wonosari mencakup 8 kelompok tani dari semua anggota hingga pengurusnya ditetapkan sebagai populasi riset sesuai dengan teknik total sampling. Jumlah populasi (N) 230 orang. Untuk menentukan sampel, maka digunakan rumus yang diperoleh dari metode Slovin berdasarkan perhitungan ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{230}{1 + 230(0,15)^2}$$

$$= \frac{230}{1 + 5,1}$$

$$= \frac{230}{6,1}$$

$$= 38$$

Maka jumlah sampel (n) dalam penelitian berjumlah 38 responden. Pada riset ini pengumpulan data dilaksanakan dalam bentuk primer serta sekunder. Data primer diperoleh peneliti melalui hasil wawancara yang dilakukan pada para petani, berpedoman pada kuisioner yang disediakan. Akan tetapi data sekunder didapatkan dari berbagai lembaga terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian, Kantor Kepala Desa, dan instansi lainnya.

Riset ini menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan terkait kondisi maupun gejala pada suatu lokasi penelitian, selain itu juga dapat diketahui peranan dari kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas padi sawah. Pengukurannya didasarkan pada penggunaan lima skala berdasarkan ketentuan berikut:

- Skor 1. Sangat tidak setuju
- Skor 2. Tidak setuju
- Skor 3. Kurang setuju
- Skor 4. Setuju
- Skor 5. Sangat setuju

Digunakan skala likert dalam pengukuran ini, dimana skala likert disebut sebagai skala psikometrik, biasanya diterapkan pada kuisioner dan banyak juga diterapkan pada survei. Penelitian survei deskriptif adalah jenis riset yang paling sering menerapkan skala likert dalam pengukurannya.

Jawaban atau respon pihak responden terhadap pernyataan dilakukan melalui penentuan pilihan sesuai yang disediakan peneliti.

Perhitungan skor total bisa dilakukan melalui penggunaan rumus:

$$TS = T \cdot Pn$$

Keterangan:

T = Kuantitas responden total

Pn = pilihan angka skor likert

Responden diminta mengisi pertanyaan berbentuk skala ordinal, dideskripsikan serta diklasifikasikan dalam 5 bagian, antara lain sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Perhitungan klasifikasi pengukuran adalah menggunakan rumus partisipasi kegiatan kelompok tani =

$$\frac{\text{Total Nilai yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum yang Dicapai}} \times 100\%$$

Data yang didapat selanjutnya dikategorikan berdasarkan kelas interval tertentu. Interbal ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$i = \frac{100}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$i = \frac{100}{5}$$

$$i = 20$$

Maka hasil interval kelas yang didapat adalah 20.

Keterangan :

i = Interval kelas

Tabel 1. Jumlah Kategori dan Pencapaian Skala Likert

No	Pencapaian	Kategori
1	80 – 100 %	Sangat Tinggi
2	60 – 79,99%	Tinggi
3	40 – 59,99%	Sedang
4	20 – 39,99%	Rendah
5	0 – 19,99%	Sangat Rendah

Pada riset ini juga digunakan pengujian rank spearman, sebagai salah

satu alat yang digunakan dalam uji statistik, bertujuan untuk menguji

sebuah hipotesis dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai Koefisien Spearman's
 d^2 = Selisih dari pasangan rank
 n = Banyaknya pasangan rank
6 = Bilangan konstan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kelompok tani yang membutuhkan partisipasi anggota kelompok tani di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terdiri dari penggunaan bibit, pupuk, penanaman serentak, pemanenan serentak, cara panen dengan menggunakan mesin, penggunaan jenis pupuk yang dianjurkan, mendapat jatah giliran pengairan dari P3A dan regu pengendalian hama terpadu. Peran kelompok tani tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bibit

Keberhasilan petani dalam usahatani padi sawah sangat dipengaruhi oleh peran petani kelompok tani terutama dalam pengadaan benih. Partisipasi anggota kelompok tani akan sangat menentukan untuk memperoleh bibit unggul tanaman padi sawah, cara penggunaan bibit agar dapat tumbuh dengan baik, sehingga mendukung produksi yang semakin tinggi.

Sejalan dengan hasil riset, partisipasi petani pada penggunaan pupuk dalam kelompok yaitu sebanyak 29 Orang (76,32%) memiliki partisipasi sangat tinggi, 8 Orang (21,05%) dengan partisipasi tinggi dan hanya sebanyak 1 Orang (2,63%) dengan partisipasi cukup.

2. Pupuk

Keikutsertaan para petani dalam hal

pembuatan rencana, penerapan hingga penilaian kegiatan penyuluhan adalah penting dilakukan, sebab mereka mempunyai informasi yang mampu meningkatkan kualitas program yang dibuat, selain itu dengan adanya partisipasi, pemahaman serta sikap para petani bisa diubah, terutama mengenai penggunaan *fertilizer* pada tanaman.

Sejalan dengan hasil riset, partisipasi petani pada penggunaan pupuk dalam kelompok yaitu sebanyak 11 orang (28,95%) memiliki partisipasi sangat tinggi, sejumlah 25 Orang (65,79%) partisipasi tinggi, dan sejumlah 2 Orang (5,26%) dengan partisipasi cukup. Dapat diartikan bahwa di daerah penelitian partisipasi petani pada kelompok tani terkait penggunaan pupuk tergolong tinggi.

3. Penanaman Serentak

Hama serta penyakit pada tanaman padi dikendalikan dengan terpadu melalui penanaman bibit secara serentak dengan menggunakan bibit yang tahan penyakit maupun hama. Informasi ini tentu didapat jika petani memiliki partisipasi yang tinggi dalam kelompok tani.

Sejalan terhadap hasil riset, partisipasi petani pada penggunaan pupuk dalam kelompok yaitu sebanyak 11 Orang (28,95%) memiliki partisipasi sangat tinggi, sebanyak 26 Orang (65,79%) dengan partisipasi tinggi, sebanyak 1 Orang (2,63%) dengan partisipasi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam kelompok tani dalam melakukan penanaman serentak bibit tergolong tinggi di daerah penelitian.

4. Panen Serentak

Hakikatnya gerakan kelompok tani adalah secara serentak oleh para anggota dalam menjalankan berbagai kegiatan dengan harapan, mereka bisa mencapai tujuan bersama, seperti

meningkatkan hasil produksi termasuk dalam pemanenan secara serentak. Sebab waktu panen menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada harga jual gabah (Simbolon, 2021),

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam pemanenan secara serentak sebanyak 11 orang (28,95%) memiliki partisipasi sangat tinggi, sebanyak 23 Orang (65,79%) dengan partisipasi tinggi, sebanyak 3 Orang (7,89%) dengan partisipasi cukup dan sebanyak 1 Orang (2,63%) dengan partisipasi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam kelompok tani dalam melakukan pemanenan serentak tergolong tinggi di daerah penelitian.

5. Cara Panen Menggunakan Mesin

Pemanfaatan alat dan mesin pertanian dapat mengisi kekurangan tenaga kerja dan mengurangi beban sehingga proses kerja lebih efisien dan mutu produksi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam penggunaan mesin panen dalam kelompok tani yaitu sebanyak 15 Orang (39,47%) memiliki partisipasi sangat tinggi, sebanyak 21 Orang (55,26%) dengan partisipasi tinggi, sebanyak 2 Orang (5,26%) dengan partisipasi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam kelompok tani dalam menggunakan mesin dalam panen adalah tinggi.

6. Menggunakan Jenis Pupuk yang Dianjurkan

Penggunaan berbagai jenis pupuk dalam usahatani padi sawah akan semakin meningkatkan produksi. Informasi ini diperoleh dengan tingginya partisipasi petani dalam kelompok tani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam penggunaan jenis pupuk yaitu sebanyak 13 Orang (34,21%) memiliki partisipasi

sangat tinggi, sebanyak 23 Orang (60,21%) dengan partisipasi tinggi, sebanyak 2 Orang (5,26%) dengan partisipasi cukup. Berlandaskan pada hasil, mengindikasikan bahwa partisipasi petani pada kelompoknya untuk mengaplikasikan jenis pupuk sesuai anjuran dikatakan sudah tergolong tinggi. Pemanfaatan pupuk dengan kandungan N, P dan K secara berimbang akan mampu meningkatkan produksi padi sawah.

7. Mendapat Jatah Irigasi Pengairan dari P3A

Organisasi P3A disebut sebagai organisasi yang memiliki jaringan antar petani, menjadi kesatuan unit sosial bernama komunitas petani pemakai air.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam P3A yaitu sebanyak 13 orang (34,21%) memiliki partisipasi sangat tinggi, sebanyak 19 orang (50%) dengan partisipasi tinggi, sebanyak 6 orang (15,79%) dengan partisipasi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam P3A adalah tinggi.

8. Regu Pengendalian Hama Terpadu

Tujuan kegiatan bimbingan teknis regu pengendali hama terpadu yaitu untuk melatih kelompok tani yang tergabung dalam regu pengendali hama terpadu, menyebabkan mereka mempunyai kompetensi tinggi berkaitan dengan rekayasa sosial, metode mengendalikan hama maupun pemanfaatan fasilitas dalam rangka mengendalikan hama secara tepat dan cepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam regu pengendalian hama terpadu 17 Orang (34,21%) memiliki partisipasi sangat tinggi, sebanyak 15 Orang (39,47%) dengan partisipasi tinggi, sebanyak 6 Orang (15,79%) dengan partisipasi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam regu

pengendalian hama terpadu adalah tinggi.

Aulia (2021) menyatakan bahwa diantara strategi pengembangan agribisnis adalah menggunakan pengalaman, pengetahuan serta dukungan dari kelompok tani dalam rangka menanggulangi penyakit maupun hama tanaman.

Peran Petani dalam Kelompok Tani

Peran petani pada kelompoknya di lokasi penelitian dengan partisipasi sangat tinggi sebanyak 34 Orang (89,47%) dan berpartisipasi tinggi sebanyak 4 Orang (10,53%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peran petani dalam kegiatan kelompok tani tergolong sangat tinggi dan tidak ada petani yang memiliki partisipasi yang rendah.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peran petani adalah tinggi pada pelaksanaan program kelompok tani sehingga harus dipertahankan bersama. Kinerja kelompok adalah terlihat dari peran yang dilakukan, seperti para petani mengikuti program penanaman serentak meskipun tidak semua anggota kelompok mengikutinya. Kegiatan lainnya adalah seperti membersihkan irigasi, memberantas penyakit serta hama tanaman dan sebagainya. Melalui

kelompok tani dibentuk kesatuan kerja antar sesama anggota yang berperan penting bagi kehidupan para petani, disebabkan segala persoalan maupun aktivitas pertanian dijalankan kelompok dengan cara bersama. Kemudian dipilih seorang ketua kelompok yang memiliki pemahaman dan kompeten.

Produktivitas Usahatani Padi Sawah Anggota Kelompok Tani

Berlandaskan pada hasil riset, ditunjukkan bahwa petani dengan produktivitas usahatani padi sawah kategori tinggi di daerah penelitian sejumlah 26 Orang (68,42%), produktivitas sedang sejumlah 11 Orang (28,95%) sedangkan produktivitas rendah sebanyak 1 Orang (2,63%).

Korelasi Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Dalam menganalisis korelasi antara partisipasi kelompok tani pada berbagai kegiatan terhadap produktivitas padi di lokasi riset, maka dilaksanakan pengujian menggunakan metode *rank Spearman's* (rS) melalui analisis dengan program SPSS ver. 22. Hasil pengujiannya tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Korelasi Rank Spearman's

		Partisipasi_petani	Produktivitas
Partisipasi _petani	Pearson	1	.859**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Produktivitas	Pearson	.859**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

Ket: **korelasi signifikan pada tingkat 0,01

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan pada hasil pengujian korelasi *rank Spearman* dijelaskan bahwa terdapat korelasi antara partisipasi para petani terhadap tingkat produktivitas usaha tani secara positif serta signifikan. Sehingga apabila terjadi peningkatan partisipasi, maka produktivitas juga ikut meningkat. Melalui penerapan program penyuluhan pertanian yang diberikan Dinas Pertanian, maka petani menjadi terbantu dalam melaksanakan perannya untuk mengoptimalkan hasil pertanian terutama padi sawah. Selain itu, petani juga dapat mengembangkan ilmu dari penyuluh sehingga semakin optimal hasil yang didapatkan. Penelitian Tarigan (2018) menunjukkan bahwa peran petani dalam kelompok tani berkorelasi positif serta signifikan pada produktivitas usahatani. Penelitian Wardani et.al (2019) menunjukkan bahwa kegiatan kelompok tani berupa penyuluhan, rapat rutin dan penyusunan RDKK berpengaruh terhadap produktivitas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Zogar et.al (2022) yang menunjukkan hasil bahwa tidak berkorelasi positif serta signifikan pada produktivitas usahatani.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat disusun antara lain:

1. Peran kelompok tani yang membutuhkan partisipasi anggota kelompok tani di desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terdiri dari penggunaan bibit, pupuk, penanaman serentak, pemanenan serentak, cara panen dengan menggunakan mesin, penggunaan jenis pupuk yang dianjurkan, mendapat jatah giliran pengairan dari P3A dan regu pengendalian hama terpadu. Peran petani dalam kelompok tani di daerah penelitian

berpartisipasi sangat tinggi sebanyak 34 Orang (89,47%) dan berpartisipasi tinggi sebanyak 4 orang (10,53%).

2. Tingkat produktivitas usahatani padi sawah kategori tinggi di daerah penelitian 26 Orang (68,42%), produktivitas sedang sejumlah 11 Orang (28,95%) sedangkan produktivitas rendah sebanyak 1 Orang (2,63%). Ditemukan korelasi signifikan antara partisipasi atau keikutsertaan petani terhadap tingkat produktivitas hasil usaha tani. Sehingga meningkatnya partisipasi petani pada kegiatan kelompoknya akan menyebabkan meningkatnya produktivitas usaha tani. Peningkatan peran kelompok tani mendorong kemandirian anggota sehingga lebih berani dalam menghadapi resiko (Elsiana et al, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M. R. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Kabupaten Asahan. *Jurnal Agriust*, Vol. 1 (2), p:69-75.
- Akhmad. (2013). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. (2018). *Tingkat Konsumsi Beras Nasional*. Jakarta: BPS Nasional.
- BPS. (2020). *Perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019*. Medan: BPS Sumatera Utara.
- Elsiana, Satmoko, S., Gayatri, S. (2018). Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota Pada Kelompok Tani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi*

- Pertanian dan Agribisnis. Vol 2 (2), p: 111-118.
- Fajrin, R. (2012). Kelembagaan yang Dikembangkan dalam Rangka Mewujudkan Swadaya Petani. Universitas Brawijaya. Malang.
- Tarigan, A. (2018). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Simbolon, R., Aulia, M. R., Zebua, A. R. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Usahatani Padi Sawah di CV. Sidomakmur Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Agriust. Vol 2 (1), p:24-32.
- Wardani, D. F. N., Susilowati, D., Syakir, F. (2019). Perani Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Vol 7 (2).
- Zogar, A. U., Retang, E. U. K., Djoh, D. A. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Vol. 9 (2), p: 548-562.